

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Macan Tutul Jawa (*Panthera pardus melas*) adalah subspecies langka dari macan tutul yang hanya dapat ditemukan di hutan-hutan Pulau Jawa, Indonesia (Sunarto *et al.*, 2018). Hewan ini memiliki ukuran tubuh yang lebih besar dibandingkan subspecies macan tutul lainnya, dengan bobot mencapai 100 kg untuk jantan dewasa Macan Tutul Jawa (*Panthera pardus melas*) merupakan salah satu subspecies macan tutul yang endemik di Pulau Jawa, Indonesia. Spesies ini menghadapi ancaman kepunahan yang serius akibat berbagai faktor, termasuk hilangnya habitat, fragmentasi habitat, perburuan ilegal, dan konflik dengan manusia (Faturrahman *et al.*, 2021). Pulau Jawa, yang merupakan habitat alami Macan Tutul Jawa, telah mengalami degradasi habitat yang signifikan akibat ekspansi pertanian, pembangunan infrastruktur, dan pertumbuhan populasi manusia yang cepat (Ardiansyah *et al.*, 2021). Macan tutul Jawa (*Panthera pardus melas*) adalah salah satu spesies kucing besar yang terancam punah dan endemik di Pulau Jawa, Indonesia (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan., 2019). Populasi macan tutul Jawa diperkirakan semakin menurun akibat perburuan liar, fragmentasi habitat, dan konflik dengan manusia (Nurhuda *et al.*, 2018). Salah satu habitat penting bagi macan tutul Jawa adalah Taman Nasional Gunung Ciremai di Jawa Barat. Taman Nasional Gunung Ciremai memiliki ekosistem hutan yang beragam, mulai dari hutan hujan pegunungan, hutan pegunungan bawah, hutan pegunungan atas, sampai hutan sub-alpin (Kusmanegara *et al.*, 2017).

Populasi macan tutul jawa terus mengalami penurunan akibat berbagai ancaman seperti perburuan liar, konflik dengan manusia, serta kehilangan dan fragmentasi habitat. Berdasarkan data IUCN pada 2008, diperkirakan hanya tersisa sekitar 250 individu macan tutul jawa di alam liar. (Ferdian., 2021). Oleh karena itu, spesies ini diklasifikasikan sebagai satwa kritis atau *critically endangered* dalam Red List IUCN dan juga dilindungi oleh pemerintah Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 (Belinda, Althaf., 2023). Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) merupakan salah satu kawasan konservasi yang menjadi habitat alami bagi macan tutul jawa. Kawasan ini memiliki luas 14.841 hektar dan terletak di Provinsi Jawa Barat. Untuk mengembalikan populasinya, pada tahun 2019 Balai TNGC melepasliarkan seekor macan tutul jantan bernama Slamet Ramadhan yang sebelumnya dievakuasi dari Desa Sindangari, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang karena penyebab konflik dengan manusia (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.,2019). Dengan mengidentifikasi masalah-masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi terkini yang akurat mengenai distribusi sebaran macan tutul Jawa di Taman Nasional Gunung Ciremai. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi penyusunan strategi konservasi yang lebih efektif untuk melindungi spesies ini di kawasan tersebut (Kusmanegara *et al.*,2017). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan area-area kunci yang utama dan jalur perlintasan Macan Tutul Jawa di Taman Nasional Gunung Ciremai (Noer., 2020).

B. Identifikasi Masalah

Konversi hutan alam menjadi hutan tanaman di sekitar Gunung Ciremai selama tiga dekade telah berdampak besar terhadap kerusakan habitat satwa liar, termasuk macan tutul Jawa (Althaf, Yaaqutha Balinda., 2023). Perubahan fungsi kawasan hutan menjadi Taman Nasional Gunung Ciremai pada tahun 2004 diharapkan dapat memulihkan kondisi habitat satwa, namun upaya konservasi macan tutul Jawa di kawasan ini perlu ditingkatkan. (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan., 2019). Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada preferensi habitat surili di Taman Nasional Gunung Ciremai, sedangkan penelitian yang komprehensif mengenai distribusi sebaran macan tutul Jawa di seluruh kawasan masih terbatas (Kusmanegara et al., 2017).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang diberikan, sehingga penelitian dapat berfokus pada aspek-aspek penting terkait distribusi sebaran macan tutul jawa di Taman Nasional Gunung Ciremai yang diantaranya hanya fokus pada membuat beberapa variable lingkungan yang ada di Taman Nasional gunung Ciremai, dan memasang alat berupa camera jebak di setiap Grid yang berukuran 2x2.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana distribusi macan tutul jawa di Taman Nasional Gunung Ciremai berdasarkan pemodelan Maxent?
2. Seberapa akurat model Maxent dalam memprediksi distribusi potensial macan tutul jawa di wilayah tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji distribusi populasi macan tutul jawa (*Panthera pardus melas*) di seluruh kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan data dan informasi terkait keberadaan macan tutul jawa di kawasan ini, yang dapat menjadi dasar bagi upaya konservasi yang lebih efektif.

F. Manfaat Penelitian

Melalui pengamatan lapangan yang teliti, peneliti dapat mencatat lokasi-lokasi di mana macan tutul Jawa sering ditemukan, pola pergerakan mereka, dan kelangsungan hidup mereka. Data mengenai distribusi ini memiliki implikasi penting dalam upaya konservasi. Pengetahuan tentang habitat dan wilayah yang digunakan oleh macan tutul Jawa memungkinkan para ahli konservasi untuk merancang strategi perlindungan yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam manajemen Taman Nasional Gunung Ciremai secara lebih efisien.